

ANALISIS EKSPLORASI LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA

Arifin

Universitas Pelita Harapan

Email: arifin.fu1984@gmail.com*

Abstract

Finding out how important financial literacy instruction is for college students is the aim of this study. Research methodology involves the use of libraries. It is clear from the conversation that in order for students to handle their personal finances, financial literacy is essential. A young person's experience in college is unlike any other. They will embark on a new chapter in their lives once they graduate from college. Soon after graduation, personal financial resources will influence a key decision. Students' firsthand financial management experiences will positively impact their financial literacy. Financial management information is helpful in resolving issues related to budgeting, investments, debt management, saving, and consumption choices. Making financial decisions will depend on one's degree of financial literacy. Making financial decisions will depend on one's degree of financial literacy. It also involves making decisions about financial objectives and emergency fund management. Good money management has an impact on one's personal life.

Keywords: Financial Literacy, Personal Finance, Money Management

Abstrak

Menemukan betapa pentingnya instruksi kecerdasan keuangan bagi siswa perguruan tinggi adalah tujuan penelitian ini. Metodologi penelitian melibatkan penggunaan perpustakaan. Hal ini jelas dari percakapan bahwa agar siswa dapat menangani keuangan pribadi mereka, keterampilan keuangan sangat penting. Pengalaman seorang pemuda di perguruan tinggi tidak seperti yang lain. Mereka akan memulai bab baru dalam hidup mereka setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Segera setelah lulus, sumber daya keuangan pribadi akan mempengaruhi keputusan kunci. Pengalaman manajemen keuangan tangan pertama siswa akan berdampak positif pada keterampilan keuangan mereka. Informasi manajemen keuangan berguna dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan anggaran, investasi, manajemen utang, tabungan, dan pilihan konsumsi. Pengambilan keputusan keuangan akan tergantung pada tingkat kecerdasan keuangan seseorang. Pengambilan keputusan keuangan akan tergantung pada tingkat kecerdasan keuangan seseorang. Ini juga melibatkan pengambilan keputusan tentang tujuan keuangan dan manajemen dana darurat. Manajemen uang yang baik memiliki dampak pada kehidupan pribadi seseorang.

Kata Kunci: Literasi keuangan, keuangan pribadi, manajemen uang

PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat penting; semakin ekonomis seseorang, semakin baik kemampuan mereka untuk menangani keuangan mereka. Orang-orang yang memiliki keterampilan keuangan akan dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Ini mengacu pada metode seseorang untuk menangani uang mereka, tagihan, kebutuhan sehari-hari, dan hal-hal lainnya. Kompleksitas produk keuangan telah meningkat belakangan ini, dan orang-orang mengambil lebih banyak tanggung jawab pribadi untuk keamanan keuangan mereka. Faktor-faktor ini telah menyebabkan

peningkatan pendidikan keuangan. Banyak lembaga keuangan besar, badan pemerintah, kelompok kepentingan konsumen dan lingkungan, dan organisasi lainnya menawarkan berbagai peluang kepada individu. Analfabetisme keuangan dan manajemen uang yang tidak efisien akan timbul dari kurangnya pemahaman praktis tentang ide-ide keuangan dan alat untuk pengambilan keputusan. Menjadi ahli keuangan dapat membantu mereka membuat keputusan investasi atau tabungan terbaik untuk diri mereka sendiri dan mengurangi kemungkinan mereka menjadi korban penipuan. Keluarga akan lebih menyadari kebutuhan untuk mencari instrumen keuangan yang tepat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi.

Salah satu cara untuk mendefinisikan kecerdasan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Individu harus mengatasi kesulitan keuangan mereka karena mereka terus-menerus dipaksa untuk membuat kompromi yang membutuhkan pengorbanan beberapa persyaratan lain. Kemampuannya untuk memenuhi semua tuntutan dengan pendapatannya dapat mengurangi masalah kompromi. Semua bidang perencanaan keuangan dan pengeluaran, termasuk pendapatan, penggunaan kartu kredit, simpanan, investasi, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan, dipengaruhi oleh keterampilan keuangan. Dengan mencari saran dari orang-orang yang lebih berpengalaman - termasuk spesialis keuangan dengan pengalaman pribadi yang terbatas - orang dapat menghindari membuat kesalahan. Namun, orang juga harus memahami hubungan antara pengambilan keputusan keuangan dan keterampilan keuangan dan bagaimana itu mempengaruhi perilaku keuangan dalam hal kemampuan dan kemampuan tinggi, kesabaran, dan karakteristik lainnya. Membuat Keputusan Keuangan

Remaja mewakili populasi kritis untuk meningkatkan indeks keterampilan keuangan di masa depan, karena pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan kurikulum membutuhkan pertimbangan yang hati-hati. Tingkat literasi keuangan di antara siswa tetap miskin, menurut sejumlah penelitian sebelumnya (Nidar, R.S., and Bestari, S., 2012; Widayati, I., 2012; Margaretha.F and Pambudhi, 2015). Namun, dampak kecerdasan finansial pada perilaku finansial patut diperhatikan. (Danes and Haberman, 2007; Laily, 2013; Susanti, 2014). Kecerdasan keuangan, salah satu dari banyak kecerdasan yang harus dimiliki lulusan perguruan tinggi modern, dapat didefinisikan sebagai siswa yang memiliki keterampilan keuangan yang cukup.

Siswa juga menunjukkan bukti empiris keterampilan keuangan yang rendah, seperti Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa keterampilan yang rendah. Kurangnya instruksi keuangan pribadi di universitas adalah penyebab keuangan siswa. Selain itu, Nidar dan Bestari (2012) menemukan dalam studi mereka bahwa kemampuan finansial siswa masih dianggap tidak memadai. Tetapi Nidar dan Bestari (2012) hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel dalam studi mereka. Selain itu, tidak ada asosiasi yang ditemukan dalam penelitian ini antara perilaku keuangan siswa, yang diyakini terkait dengan pengambilan keputusan, dan tingkah laku keuangan literasi. Chen dan Volpe (2002) merekomendasikan penelitian lebih lanjut tentang kesusasteraan kewangan di kalangan jurusan perniagaan / pengurusan serta perbezaan dalam kesusahan kewangan antara pelajar lelaki dan perempuan yang mengejar ijazah yang sama.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan

Dalam jangka waktu hanya satu generasi, lanskap keuangan telah menjadi lebih berbahaya. Untuk tujuan meningkatkan konsistensi dan perbandingan di seluruh tubuh bukti, konsep inti

perlu didefinisikan dengan tepat. Literasi keuangan telah ditandai dalam berbagai cara oleh berbagai organisasi dan peneliti. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan sukses selama seumur hidup kesejahteraan keuangan. Dewan Penasihat Presiden untuk Kecerdasan Keuangan didirikan pada tahun 2009 dengan tujuan meningkatkan kecerdasan keuangan. Pengetahuan tentang keuangan disebut sebagai literasi keuangan. (Hilgert, Hogarth, and Beverly 2006). Pengetahuan tentang ekonomi, akrab dengan konsep-konsep ekonomi dasar, dan pemahaman tentang beberapa terminologi ekonomi penting juga dapat dianggap sebagai komponen dari keterampilan keuangan. Ini adalah kemampuan untuk menilai instrumen keuangan baru dan rumit dan membuat keputusan informatif tentang pemilihan instrumen dan tingkat penggunaan mereka yang akan melayani kepentingan terbaik jangka panjang mereka. (Xiao 2007).

Ide keuangan yang paling mendasar yang diperlukan untuk membuat keputusan tabungan dan investasi yang bijaksana tercakup dalam keterampilan keuangan. Ini melibatkan pemahaman tentang ide-ide keuangan dasar seperti bagaimana komposisi bunga bekerja, bagaimana nilai nominal dan nyata berbeda, dan bagaimana diversifikasi bekerja. (Lusadri 2008). Perhatikan literasi hutang, yang merupakan bagian dari literasi keuangan. Menurut Tufano dan Lusardi (2008), keterampilan membaca hutang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai kontrak hutang, bagaimana seseorang menerapkan pengetahuan dasar tentang komposisi bunga, ukuran dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari." Kombinasi kesadaran, informasi, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi dikenal sebagai keterampilan keuangan. Kebutuhan untuk pendidikan keuangan dan berbagai hasil keuangan dipengaruhi oleh keterampilan keuangan. Dalam literatur, istilah literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendidikan keuangan sering digunakan secara bergantian, dan biasanya tidak ada alat standar yang tersedia untuk menilai mereka. Relevansi praktis berfokus pada interdependensi perilaku keuangan dan keterampilan finansial, serta wawasan, pengetahuan, dan tingkah laku (Lusardi 2008). Salah satu jenis keterampilan keuangan yang sangat penting adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dirasakan adalah mencerminkan pengetahuan keuangan yang sebenarnya dan memiliki dampak pada kemampuan keuangan yang tergantung pada pengetahuan. Cara orang berperilaku secara finansial ditentukan oleh tingkat persepsi, nyata, dan keterampilan mereka. Akhirnya, pengetahuan keuangan yang nyata dan dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh melalui perilaku keuangan. Karena itu juga tergantung pada faktor internal dan eksternal lainnya seperti sikap dan sumber daya, hubungan mungkin tidak sempurna. Pelajaran yang diperoleh dari menekankan keterampilan keuangan akan membimbing pendidikan keuangan berbasis pengetahuan, tetapi mereka tidak harus menjadi satu-satunya hal yang dipertimbangkan ketika membuat intervensi perilaku. Ini lebih mungkin dipengaruhi oleh tengkorak keuangan lainnya, sikap, persepsi pengetahuan, dan keadaan eksternal.

Konsumen yang memiliki keterampilan keuangan dapat memastikan bahwa industri keuangan secara efektif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya dan penghapusan kemiskinan di negara-negara berkembang. (Mitchell 2011). Di negara-negara yang lebih maju, keterampilan keuangan juga penting untuk memastikan bahwa orang menyimpan cukup uang untuk mendukung diri mereka dalam pensiun sambil menghindari utang yang berlebihan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal ini disarankan bahwa orang-orang berpartisipasi dalam pendidikan keuangan sesegera mungkin di sekolah untuk mengembangkan

keterampilan keuangan mereka. Mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam pemerintahan baik lembaga keuangan sangat penting, karena itu mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab. Harus ada pemisahan yang jelas antara pendidikan keuangan dan konsultan komersial, dan karyawan lembaga keuangan harus memiliki kode perilaku. Penting untuk mempromosikan pendidikan keuangan untuk memastikan bahwa klien membaca dan memahami materi, terutama ketika datang ke perjanjian jangka panjang atau layanan keuangan yang dapat memiliki dampak keuangan yang substansial. Program pendidikan keuangan harus memberikan perhatian khusus pada elemen-elemen penting dari perencanaan kehidupan. Membangun kapasitas keuangan juga harus menjadi fokus dari program keterampilan keuangan, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan populasi tertentu di mana diperlukan. Penting untuk mendidik calon pensiunan tentang kebutuhan untuk mengevaluasi kelangsungan hidup finansial dari rencana pensiun publik dan swasta mereka yang ada.

Menurut Saeedi dan Hamed (2015), ada sejumlah faktor kunci yang berkontribusi pada pentingnya keterampilan keuangan. Faktor-faktor ini termasuk kompleksitas produk dan pasar keuangan, keragaman lembaga yang menawarkan layanan keuangan, perlindungan investor, tanggung jawab investor, signifikansi risiko dan pengembalian, stabilitas pasar lokal, perencanaan masa depan yang lebih baik, tren global menuju keterampilan keuangan, pentingnya investasi lintas batas, dan pentingnya pasar sekuritas dari perspektif rumah tangga. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan pengambilan keputusan adalah enam pilar keterampilan keuangan. (IOCSO 2014). Dimensi teoritis seorang investor dibentuk oleh pengetahuan mereka, yaitu kesadaran yang berasal dari pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan berdasarkan realitas yang dirasakan dan petunjuk eksternal. Menyadari karakteristik perceptor (investor), keadaan, dan masalah membentuknya. Investor menyadari berbagai tanda-tanda lingkungan dan memfokuskan perhatian mereka sesuai. Pemahaman dan pengetahuan akan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan praktik. Interaksi antara harapan seseorang, pentingnya ambisi mereka, dan intensitas tuntutan mereka semua berkontribusi pada motivasi mereka.

Literasi keuangan membantu investor memahami kebutuhan mereka dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan dengan membantu mereka menentukan dan mencapai tujuan. Ketika orang memiliki informasi yang diperlukan, pemahaman, kemampuan, dan drive, mereka dapat merasa aman dalam pengambilan keputusan mereka. Tingkat kepastian atau keyakinan investor selama proses pengambilan keputusan dikenal sebagai kepercayaan mereka. Investor yang terinformasi dan didorong mengurangi kemungkinan membuat keputusan buruk dengan berlatih dan menginternalisasikan pengetahuan dan pemahaman. Keputusan dibuat dalam sejumlah skenario, termasuk yang dengan kepastian lengkap, keyakinan, dan risiko. Kondisi ideal adalah di mana ada sedikit ketidakpastian dan tingkat kepercayaan keputusan yang tinggi. Memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan membantu investor menjadi lebih informatif dan membuat keputusan dengan keyakinan.

KESIMPULAN

Menurut Widayati (2012), keputusan keuangan seseorang termasuk berapa banyak uang yang harus mereka habiskan setiap periode, apakah mereka memiliki uang berlebih, di mana untuk meletakkannya, dan bagaimana untuk membayar untuk pembelian dan investasi. Selain itu, Chinen dan Endo (2012) menyatakan bahwa mereka yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan keuangan yang sehat tidak akan mengalami kesulitan keuangan di jalan, menunjukkan

perilaku keuangan yang baik, dan dapat menempatkan kebutuhan di atas keinginan. Salah satu hal yang telah ditemukan untuk mempengaruhi tingkat keterampilan keuangan seseorang adalah pengalaman kerja mereka. Seyedian dan David (2011) menemukan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dipengaruhi oleh durasi pengalaman kerja mereka. Selain itu, menurut Hogan et al. (2012), pengalaman kerja dan kemampuan keuangan terkait karena pengetahuan dan keterampilan seseorang tumbuh saat mereka bekerja, tetapi hubungan ini bertentangan dengan prestasi akademis mereka, yang menurun karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di tempat kerja. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa seseorang dengan banyak pengalaman kerja akan membuat keputusan keuangan yang lebih baik daripada seseorang tanpa banyak pengalaman bekerja. Ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan pengetahuan individu yang timbul dari banyak pertemuan dengan kesulitan keuangan.

Siswa yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang sehat akan dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana, seperti mengetahui kapan harus menggunakan kartu kredit, menghemat uang, dan berinvestasi. Selain itu, penelitian empiris menunjukkan hubungan antara masalah utang dan keterampilan keuangan yang tidak memadai. (Lusardi and Tufano, 2008). Ini menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami utang jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep keuangan dan berlatih manajemen keuangan pribadi yang sehat. Menurut Ansong (2012), siswa yang mengkhususkan diri dalam bisnis dan ekonomi tahu lebih banyak tentang keuangan daripada siswa di bidang lain. Selain itu, Robb dan Sharpe (2009) menemukan bahwa keuangan pengetahuan dan perilaku penggunaan kartu kredit berkorelasi secara signifikan, meskipun sifat asosiasi yang tepat tidak jelas berdasarkan penelitian dari 6.520 siswa di Universitas Midwestern. Namun demikian,

Borden et al. (2008), yang disebutkan oleh Robb dan Woodyard (2011), menyatakan bahwa kurangnya bukti dalam studi tentang dampak kecerdasan keuangan pada perilaku membuat hubungan antara keterampilan dan keterampilan keuangan tidak jelas. Manajemen Keuangan, bank dan lembaga keuangan lainnya, investasi dan pasar modal, dan akuntansi keuangan hanyalah beberapa program keuangan yang mencakup beberapa topik yang terkait dengan keterampilan keuangan. Literasi keuangan tidak diajarkan secara terisolasi di kursus ini. Subjek ini ditawarkan kepada siswa Fakultas Ekonomi. Siswa dari fakultas lain selain Ekonomi dikecualikan dari ini. Satu-satunya cara anggota fakultas non-ekonomi belajar tentang uang adalah melalui kursus tentang kewirausahaan. Selain itu, profesor dalam kursus kewirausahaan tidak berfokus pada mencakup komponen keuangan dari subjek. Ini berkontribusi pada tingkat pengetahuan keuangan siswa yang berterusan rendah.

Para pemangku kepentingan harus memperhatikan pentingnya membantu anak-anak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan keuangan. Pendidikan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat menjadi independen dan bertanggung jawab atas semua keputusan dan risiko yang mereka ambil, serta memiliki hasil akademik yang selaras dengan jurusan mereka. termasuk dalam administrasi dana yang diterima dari orang tua mereka atau dari sumber lain, beasiswa tersebut atau bisnis mereka sendiri. Siswa harus mengelola kehidupan mereka di tempat kerja, perguruan tinggi, dan kehidupan sosial mereka dengan membuat sejumlah keputusan keuangan yang kompleks. Keputusan ini dapat mencakup membayar biaya kuliah, menyewa asrama, membuat anggaran, menghemat uang, membeli asuransi, dan untuk beberapa, bahkan bekerja. Ini berarti bahwa belajar di pendidikan tinggi sangat penting untuk pengembangan siswa keterampilan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Untuk menjadi siswa yang siap untuk mengatur

kehidupan mereka saat ini dan masa depan, diharapkan dari mereka bahwa mereka memiliki keterampilan keuangan yang kuat.

Rencana keuangan adalah dokumen yang didokumentasikan yang menilai kondisi keuangan seseorang saat ini dan mencakup asumsi keuangan dan pribadi yang relevan, analisis informasi, penilaian berbagai strategi keuangan, dan saran untuk membantu orang tersebut mencapai kebutuhan, prioritas, dan tujuan pribadi mereka. (Bank 2012). Membuat rencana keuangan yang menyeluruh melibatkan prosedur. Ia menciptakan dan mengklarifikasi hubungan profesional, mengumpulkan data dan tujuan keuangan, bersama dengan status, memiliki pengetahuan tentang instrumen keuangan, mendokumentasikan rencana keuangan, dan melacak saran (Raben 2013).

Definisi rumah tangga

Di negara-negara berkembang dengan sistem administrasi yang memprioritaskan perbandingan waktu dan lokasi, survei rumah tangga adalah sumber data tingkat individu yang penting untuk pembuatan kebijakan. (Sara 2011). Rumah tangga biasanya didefinisikan oleh cara anggota rumah tangga berbagi sumber daya keuangan, makan, dan tidur. Ini dapat ditandai sebagai individu atau sekelompok individu, terhubung atau tidak, yang tinggal di rumah yang sama dan berbagi sumber makanan yang sama. Ukuran rumah tangga dapat ditentukan dengan melihat faktor-faktor seperti kekayaan, kemiskinan, dan akses ke sumber daya yang mempengaruhi kesehatan. Ini mengakui pentingnya unit fundamental masyarakat dan bagaimana itu mempengaruhi kesejahteraan anggota-anggotanya.

Rumah adalah dimensi kepala bersama.

Fokus utama rumah tangga adalah untuk mendefinisikan ikatan antara keluarga dan rumah tangga, dengan rumah dilihat melalui lensa yang lebih luas dari keluarga, pernikahan, dan kerabat. Para ekonom telah terutama peduli dengan mendefinisikan rumah tangga dalam kaitannya dengan produksi dan konsumsi sejak mereka mulai mempelajari rumah tangga. Sebelum itu, mereka hanya berfokus pada individu (sebagai penerbit) dan perusahaan (sebagaimana produsen), mengabaikan keluarga.

Menurut Dambula (2012), rumah tangga adalah individu atau kelompok individu, terhubung atau tidak, yang berbagi dapur tunggal, menyiapkan makanan bersama dan sering makan dari pot yang sama, berbagi rumah gandum bersama, atau mengumpulkan dana mereka untuk tujuan makanan. Indeks kekayaan adalah salah satu variabel latar belakang yang digunakan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup dan status sosial seseorang adalah tingkat pendidikan mereka. Banyak aspek kehidupan dipengaruhi, seperti kesehatan dan perilaku demografis. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku dalam kaitannya dengan keuangan dan kesehatan.

Ketika datang ke seluruh topik komposisi dan struktur rumah tangga, ekonom sebagian besar diam. Minat telah ditunjukkan pada perilaku dan kegiatan keluarga. Fakta bahwa rumah tangga dapat ditandai dengan berbagai fungsi - produksi kolektif, konsumsi, investasi, atau kepemilikan - yang tidak selalu bertepatan mempersulit definisi fungsional rumah. Satu rumah tangga dapat disebut sebagai unit konsumsi. Ini adalah entitas yang mengkoordinasikan konsumsi pasokan komunal makanan nyata. Karena semua orang dalam rumah tangga terlihat berbagi makanan dari api yang sama, rumah tangga sering disebut sebagai "heart-hold". Rumah tangga biasanya terdiri dari satu atau lebih pasangan yang menikah. Individu dapat diklasifikasikan berdasarkan unit produksi, konsumsi, kepemilikan, investasi, atau tempat tinggal mereka.

Tergantung pada kriteria yang digunakan, makeup rumah tangga mungkin akan berubah. Rumah tangga mengerti satu unit kepemilikan sebagai satu yang dapat terdiri dari banyak unit perkawinan - mereka yang bersama-sama memiliki properti nenek moyang. Fokus mereka pada perbedaan dalam struktur rumah tangga adalah pengembangan atau penyelesaian rumah tangga. Hubungan antara rumah dan pasar tenaga kerja, tanah, dan kredit dengan organisasi sosial yang lebih besar adalah bidang lain yang menarik bagi para ekonom.

Ia tidak lagi mengakui bahwa rumah bukan sekumpulan monolit individu yang berbagi sumber daya secara merata dan memanen ganjaran produksi. Proses alokasi sumber daya ditemukan di rumah tangga. Diperkirakan bahwa setiap anggota akan memiliki tujuan, kelebihan, dan sumber daya tertentu yang sama, memiliki pendapat otonom pada beberapa hal, dan bertentangan dengan yang lain. Jumlah kegiatan yang melibatkan anggota rumah tangga yang berbeda serta banyaknya afiliasi mereka baik di dalam maupun di luar rumah kadang-kadang bisa menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

Tujuan rumah tangga adalah untuk memaksimalkan utilitas, kepuasan, dan konsumsi campuran ideal produk dan rekreasi. Diperkirakan bahwa rumah tangga akan membayar harga tertentu untuk setiap barang yang dikonsumsi. Konsumsi maksimum yang diperbolehkan rumah tangga dibatasi oleh jumlah waktu kerja yang ia jual pada tingkat upah yang berjalan, yang menetapkan tingkat pendapatannya. Ketika setiap item konsumsi tambahan atau aktivitas rekreasi berkontribusi dalam jumlah yang sama untuk kesenangan rumah tangga, ini adalah campuran ideal dari barang dan rekreasi.

Perilaku keuangan

Sikap risiko dan pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan (Schroders 2014). Membuat keputusan keuangan dapat menantang dan dipengaruhi oleh prokrastinasi, emosi, dorongan, penolakan kerugian, dan penilaian impulsif. (Bank 2015). Bagi mereka yang miskin atau berisiko menjadi miskin, konsekuensi dari keputusan keuangan dapat parah karena mereka memiliki sedikit ruang untuk kesalahan. Pengambilan keputusan cenderung pada bias sistemik yang dipengaruhi oleh sejumlah keadaan yang berbeda. Kesederhanaan adalah apa yang orang tuju ketika menghadapi situasi yang menantang. Keputusan mereka dapat dipengaruhi oleh efek pengaturan produk dan instrumen keuangan yang diberikan. Preferensi orang dapat dipengaruhi oleh ambiguitas dan ketidaksetujuan yang intens terhadap kerugian dan ketidakpastian. Bias saat ini, atau preferensi untuk kenikmatan instan atas pemikiran rasional, seringkali mendominasi emosi.

Sebelum membuat keputusan, orang perlu hati-hati menimbang semua kelebihan dan kekurangan, yang dapat dijelaskan oleh penelitian psikologis tentang proses pengambilan keputusan. (Shiller 2014). Orang cenderung menghadapi pertemuan di mana kerugian tampak lebih signifikan daripada ganjaran. Eksperimen pengambilan keputusan manusia telah menunjukkan bahwa individu mengevaluasi prospek keuangan dalam hal keuntungan dan kerugian sehubungan dengan titik referensi, seperti status quo, dan dengan demikian memprioritaskan kehilangan potensial atas keuntungan saat membuat keputusan. (Wakker 2010). Individu akan terlalu takut untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi yang, sementara umumnya bermanfaat dari waktu ke waktu, juga dapat mencakup risiko kehilangan uang pada waktu tertentu. Banyak yang tidak memiliki investasi yang berisiko sama sekali (Guiso 2013). Investasi yang berkinerja buruk sulit bagi orang untuk menjual. Mereka berharap untuk memecah meskipun kenaikan harga di masa depan dengan bergantung pada investasi ini dan menghindari kerugian nyata. Orang-orang, di sisi lain, seringkali terlalu bersemangat untuk mendapatkan

keuntungan. Praktek menjual "pemenang" dan menempel pada "pelanggar" bertentangan dengan konsep dasar pemahaman kualitas investasi. Keuntungan menunjukkan kemungkinan usaha yang menguntungkan, sementara kerugian menunjukkan yang berisiko. Kerugian kemakmuran yang signifikan secara ekonomi mungkin berasal dari kecenderungan untuk melebihi-lebihkan kerugian dan meremehkan manfaat. Skor investor pada ukuran luas kesejahteraan ekonomi menurun dalam survei eksperimental yang melibatkan pembayaran moneter nyata semakin kuat investor dipengaruhi oleh bingkai keuntungan dan kerugian yang superficial (ekonomi tidak relevan). (Cardenas and Carpenter 2013).

Individu sering kerangka keputusan keuangan yang sempit, tidak mempertimbangkan seluruh kondisi keuangan mereka. Bias saat ini adalah kecenderungan yang signifikan yang telah diakui oleh penelitian keuangan perilaku sebagai akuntansi untuk kurangnya penggunaan instrumen keuangan. Pembuat keputusan menjadi rentan terhadap overconsumption dan procrastination sebagai hasilnya, memindahkan pengalaman positif (seperti konsumsi) ke saat ini dan negatif (sepertimana harus membuat penilaian sulit tentang berapa banyak untuk menghemat) ke masa depan. Ini juga menunjukkan bahwa sementara orang mungkin sabar ketika membandingkan manfaat potensial di masa depan, mereka mungkin kehilangan semua kesabaran ketika dihadapkan dengan keputusan yang sama saat ini. Godaan adalah jenis ketidaksesuaian waktu yang parah; individu dapat menghargai barang atau hadiah hanya pada saat pembelian, atau mereka dapat bertindak berdasarkan dorongan, tetapi tidak dalam hal masa depan atau masa lalu. (Banarjee 2010).

Ketidakpuasan individu terkait erat dengan tabungan yang tidak memadai dan perencanaan keuangan yang tidak hati-hati. (Moffit, Daniel, and Dickson 2010). Pinjaman adalah sebaliknya dari tabungan. metode yang sangat mahal untuk meminjam uang sambil menjaga saldo kartu kredit dalam rotasi. Pinjaman kartu kredit yang mahal telah dikaitkan dengan preferensi bias saat ini dan ketidaksesuaian waktu (Meirer 2010). Manusia memiliki cakupan perhatian dan kemampuan kognitif yang terbatas. Perhatian dan kemauan adalah sumber daya kognitif yang terbatas. Keputusan keuangan menempatkan tekanan berat pada sumber daya pada saat-saat kekurangan ekstrem. Kualitas keputusan biasanya menurun ketika sumber daya kognitif berlebihan karena dorongan emosional dan perhatian jangka pendek yang terbatas mendorong keputusan. (Mulatinathan 2012), Individu juga sering mendefinisikan keputusan keuangan secara sempit, tidak memperhitungkan seluruh keadaan mereka. (Hasting 2012).

Psikologi sosial dari hubungan konsultasi memiliki dampak pada perilaku. Berbagai orang, banyak dengan informasi dan insentif yang berbeda, menawarkan saran keuangan. Akibatnya, saat merancang kebijakan untuk saran keuangan, pertimbangan harus diberikan pada kualitas dan konten informasi serta potensi kepentingan sendiri dari penasihat. Oleh karena itu, ketika merancang kebijakan untuk saran keuangan, harus dipertimbangkan potensi kepentingan sendiri dari penasihat serta jenis dan kaliber data yang dikumpulkan dari dan diberikan kepada penasehat. Undang-undang pengungkapan mungkin memiliki dampak negatif pada item yang direkomendasikan agen karena dapat menyebabkan mereka merekomendasikan produk lain yang mereka masih menerima komisi. (Anagol 2013).

Kebijakan telah ada untuk membantu rumah tangga membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan mempromosikan perilaku keuangan lebih baik. Mengenai peningkatan kebijakan keuangan, ada beberapa kebijakan. Ini dimulai dengan kerangka pilihan dan benar-benar memodifikasi pilihan yang dibuat oleh mereka yang disajikan dengan mereka. Memilih deskripsi dengan hati-hati sering dapat meningkatkan keputusan dan hasil dengan hampir tidak ada biaya tambahan. Banyak penelitian telah mengungkapkan potensi efek bingkai. Ini

menunjukkan seberapa baik framing bekerja dalam percobaan di mana pembayaran dinyatakan sebagai bunga atau sebagai dolar. (Bertrand 2011). Kekuatan default adalah salah satu temuan yang paling mapan dalam literatur tentang keuangan perilaku. Keterlambatan adalah umum ketika datang ke manajemen keputusan keuangan pribadi. Selain itu, ia juga memiliki potensi untuk membuat mikrofinansial lebih efektif. Berbagai penelitian eksperimental AS telah menunjukkan bahwa mengirimkan pesan teks singkat dan tepat waktu kepada konsumen yang mendesak mereka untuk menghemat meningkatkan tingkat tabungan mereka dan membantu mereka mencapai tujuan mereka lebih awal. (Karlson 2012).

Perilaku finansial harus tegas menghadapi godaan. Persuasi emosional dan pendidikan keuangan yang ditargetkan dan disederhanakan adalah dua cara untuk melakukan ini. Pemahaman yang didasarkan secara psikologis tentang pengambilan keputusan dapat membantu pembuat kebijakan dalam meningkatkan cara-cara kebijakan keuangan membantu orang mencapai tujuan keuangan mereka.

Diskusi

Karena kebutuhan mereka yang tinggi, kondisi ekonomi, lingkungan, dan alasan lainnya, orang-orang lebih khawatir tentang kekhawatiran keuangan mereka saat ini. Orang-orang terutama terpengaruh oleh kesulitan keuangan selama masa kesulitan ekonomi di tengah krisis keuangan saat ini. Kompleksitas dalam keuangan rumah tangga berdampak pada anak-anak dan remaja (McCormick 2009). Kesulitan keuangan tidak hanya mempengaruhi orang tetapi juga keluarga dan komunitas, sebuah topik yang telah menerima banyak perhatian di media. Orang dewasa yang berjuang dengan tingkat utang yang tinggi, gaji rendah, tabungan kecil, dan industri jasa keuangan yang penuh dengan pilihan produk yang rumit menghadapi beberapa hambatan.

Produk keuangan sekarang lebih luas tersedia untuk umum, serta untuk individu, rumah tangga, dan konsumen. Orang-orang telah menggunakan kredit konsumen dan pinjaman hipotek yang lebih besar sepanjang krisis keuangan, dengan jumlah pinjaman yang diperhitungkan. Layanan keuangan alternatif, seperti pinjaman hari bayaran, utang kartu kredit, leasing, dan utang serupa, tersedia untuk umum. Selain itu, individu akan mempertimbangkan bagaimana sistem pensiun telah berubah, dengan pekerja sekarang menanggung bagian yang lebih besar dari tabungan, investasi, dan akumulasi aset. Pinjaman berisiko individu telah menyebabkan masalah bagi rumah tangga. Ini bisa menjadi beban yang berfungsi sebagai tanda kesulitan keuangan. (Rio 2009). Beban utang generasi muda yang semakin meningkat menunjukkan kemungkinan masalah utang yang lebih tinggi.

Selain kesulitan keuangan, yang dapat memperburuk kondisi keuangan rumah tangga, orang juga berjuang dengan ide-ide keuangan dasar dan tidak dapat melakukan perhitungan ekonomi dasar. (Lusardi 2009). Mereka harus memahami dasar-dasar diversifikasi risiko, perbedaan antara nilai nominal dan nyata, dan komposisi bunga. Kebiasaan pinjaman yang buruk, kurangnya keterlibatan di pasar keuangan, dan kurangnya perencanaan pensiun semuanya terkait dengan analfabetisme. Namun, sejumlah tindakan harus dilakukan untuk mempromosikan tabungan dan stabilitas keuangan. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program dalam pendidikan keuangan. Nilai yang diharapkan dari total utilitas per periode, diskon ke saat ini, dari usia saat ini seseorang hingga usia tertua yang dapat dicapai, adalah utilitas yang diharapkan sepanjang hidupnya.

Untuk menjaga keuangan rumah tangga stabil, perencanaan keuangan sangat penting. Mencapai stabilitas keuangan juga dapat membantu dalam memecahkan masalah keuangan. Krisis keuangan dapat dihindari dengan perencanaan keuangan yang hati-hati. Di dunia saat ini, masalah

keuangan tidak jarang terjadi. Masalah mungkin termasuk kesulitan membuat akhir bertemu, membangun hutang kartu kredit, atau perlu mengambil hipotek kedua. Dengan menetapkan anggaran dan rencana pengeluaran untuk mengurangi utang dan menghemat uang, masalah keuangan dapat direncanakan dan dicegah. Membuat daftar semua pendapatan bulanan, membuat rencana untuk membelanjakan dan menyimpan, menetapkan uang untuk tabungan, mengembangkan anggaran, dan mematuhi secara ketat adalah beberapa metode untuk membuat anggaran keluarga.

Kecerdasan keuangan tidak diragukan lagi berguna di rumah tangga dengan tingkat aset yang lebih tinggi dan utang yang lebih baik dikelola. Tingkat literasi keuangan pembuat keputusan secara langsung terkait dengan kaliber keputusan keuangan mereka. Ada beberapa alasan potensial mengapa lebih banyak informasi mempengaruhi perilaku. Faktor utama dalam perilaku keuangan akan menjadi sosialisasi keuangan. Ini menggambarkan proses di mana orang belajar sikap dan perilaku di samping pengetahuan teoritis. Pengajaran orang tua biasanya tidak menangani kesulitan latar belakang keluarga. Pelatihan kecerdasan keuangan harus dimulai dengan anak-anak yang tinggal di rumah. Rumah tangga harus memahami diversifikasi, inflasi, dan bunga. Semakin banyak rumah tangga melakukan perencanaan keuangan pensiun mereka sendiri, menurut penelitian keuangan perilaku. Faktanya, banyak rumah tangga tidak membuat penilaian terbaik ketika datang ke tabungan dan investasi, dan pengetahuan bahwa keputusan ini dapat mengakibatkan standar hidup yang tidak dapat ditoleransi juga telah menimbulkan kekhawatiran tentang keadaan ekonomi. (Hung, Parker, and Yoong 2009). Pendidikan keuangan diperlukan di bidang pengambilan keputusan keuangan karena kebutuhan yang semakin meningkat untuk persyaratan perencanaan keuangan masa depan.

Proses menentukan modal yang dibutuhkan dikenal sebagai perencanaan keuangan. Menentukan persyaratan modal, struktur modal, merumuskan strategi keuangan, dan optimalisasi sumber daya hanyalah beberapa dari banyaknya tujuan. Berbagai elemen, termasuk respons perilaku utama dalam pengambilan keputusan keuangan, memiliki dampak pada tingkah laku keuangan. Penilaian akhir akan dimulai dengan pengaman dan penyesuaian kemampuan kognitif untuk memilih instrumen keuangan. Selain itu, pilihan preferensi, bias konfirmasi, penolakan kerugian, kepercayaan berlebihan, pengaturan waktu pada konsumsi di saat ini, pembagian terbatas pada situasi di sekarang, ketidakseimbangan saat ini pada manfaat dan biaya segera, dan penolakan risiko semua memiliki dampak. Beberapa individu juga melihat pemeliharaan sebagai fenomena, dalam hal ini mereka bereaksi dengan cara yang sama berdasarkan data tentang jumlah transaksi pasar sebelumnya yang relevan untuk menjelaskan kecenderungan investor untuk memelihara. Orang berperilaku berbeda ketika datang ke kartu kredit, pinjaman, investasi, asuransi, dan konseling keuangan. Tampaknya bahwa penilaian diri keterampilan keuangan adalah metrik yang lebih berguna untuk menganalisis perilaku keuangan.

Variabel tertentu memiliki peran penting dalam memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor perilaku dan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan. Menggunakan jejaring sosial, menggunakan telanjang dan sisa, menyediakan perangkat komitmen, menyederhanakan pendidikan keuangan, menggunakan persuasi emosional, dan mengubah opsi default adalah beberapa contoh intervensi kebijakan.

Singkatnya

Perencanaan keuangan dan literasi sangat penting dalam hubungan dengan perilaku keuangan dalam konteks tanggung jawab keuangan keluarga, di mana setiap orang bertanggung jawab atas kesejahteraan keuangan mereka sendiri dan di mana pasar keuangan menawarkan

produk keuangan yang inovatif dan canggih. Tanpa kemampuan untuk membaca dan menulis, seseorang tidak dapat berkembang di dunia modern, apalagi menjadi literate dalam sistem keuangan dan ekonomi saat ini. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk berperilaku secara bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan ditingkatkan oleh alat keterampilan keuangan yang dirancang dengan baik yang menangkan pendidikan keuangan.

Rumah tangga mencapai stabilitas keuangan ketika dapat membayar tagihan reguler, menghemat uang, membayar utang hingga jumlah yang dapat dikelola, dan membangun dana darurat yang dapat menutupi biaya hidup tiga hingga enam bulan. Perencanaan keuangan mengembangkan rencana sesuai dengan tahap kehidupan dan mengambil tanggung jawab atas keuangan pribadi rumah tangga.

Individu di rumah memiliki pengaruh psikologis pada perilaku keuangan mereka. Beberapa bias perilaku mempengaruhi bagaimana orang mendekati risiko dan membuat keputusan keuangan. Keterlibatan emosional dalam keputusan snap adalah ciri dari kecemasan. Seseorang yang memiliki bias kehilangan akan lebih terpengaruh oleh kerugian daripada keuntungan. Kecenderungan untuk secara tidak benar memproyeksikan perasaan saat ini ke masa depan dikenal sebagai bias proyeksi. Anggota rumah tangga yang mencoba memprediksi keadaan emosional mereka di masa depan mungkin membuat kesalahan dan mengabaikan untuk menerapkan perencanaan keuangan dan literasi keuangan. Ia mampu bersikap bias terhadap gagasan yang tidak logis tentang uang dalam hal nominal daripada yang sebenarnya. Perilaku rumah tangga yang mengikuti tren dalam keputusan keuangan juga akan dipengaruhi oleh mentalitas kawanan orang lain. Kecenderungan mereka untuk fokus hanya pada di sini dan sekarang akan menyebabkan mereka membuat keputusan yang salah tentang apa yang harus dilakukan. Ketika membuat keputusan berdasarkan ide dan bukan fakta, kadang-kadang bisa berbahaya untuk terlalu percaya diri dan terlalu optimis. Meningkatkan pendidikan tinggi sering memiliki efek samping yang menguntungkan yang meningkatkan perilaku keuangan dan keterampilan keuangan.

REFERENSI

- Anagol, S. S. 2013. Understanding the Advice of Commissions - Agents, Evidence from Indian Life. Working papers, Wharton University School of Business.
- Hung, A. A, A. M. Parker, J. Yoong. 2009. Rand and Population. Defining and Measuring Financial Literacy, 5.
- Banerjee, Abhijit and S. Mullainathan. 2010. The Shape of Temptation; Implications for the Economics Lives. Working Paper 15973, National Bureau of Economic Research, Cambridge.
- Banerjee, Mullainathan. 2010. The Shape of Temptation, Implications for Economics Lives for the Poor. National Bureau of Economics Research, 114.
- Bank, C. U. 2012. Financial Success. Financial Information Month.
- Bank, W. 2015. Mind, Society, Behavior. World Development Report, 112.
- Bertrand, M. A. 2011. Information Disclosure, Cognitive Biases, and Borrowing. Journal of Finance 66, 93.
- Cardenas, J. C. and J. Carpenter. 2013. Risk Attitudes and Economic Well Being. Journal of Development Economics 103, 52-61.
- Council, F. P. 2015. Financial Planning Standards.

- Dambula, I. 2012. Characteristics of Households and Household Members.
- Baetem, D. Y. L. M. 2014. Family Financial Management- Planning for the Future. Corporate Extension, 3.
- Family, C. 2016. Educational Bearue. Financial Planning.
- Guiso, L. 2013. The Determinants of Attitudes toward Strategic Default on Mortgages. Journal of Finance, 68.
- Hasing, J. B. 2013. Financial Literacy, Financial Education and Economic Outcomes. Annual review of Economics, 209- 322.
- Hasting, S. 2012. Mental Accounting and Consumer Choice : Evidence from Commodity Price shocks. National Bureau of Economic Research, 118.
- Hilgert, M., J. Hogarth, and S. Beverly. (2006). Technical Report. Federal Reserve Bulletin.
- Huston, S. J. 2009. Measuring Financial Literacy. The Journal of Consumer Affairs, 4.
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. Journal of Consumer Affairs, 296-316.
- Huston, S. J. 2010. Relationship among Financial Literacy, Knowledge, Education, Behaviour, and Well Being Journal of Consumer Affairs, 12.
- IFPAS. 2014. Planning for Family Financial Future. Life Insurance Practitioners, 3.
- IOCSO. 2014. Strategic Framework for Investor Education and Financial Literacy.
- Karlan, M. 2012. Personal Touch : Text Messaging for Loan repayment. National Bureau of Economic Research.
- Kempson, E. 2009. Framework for the Development of Financial Literacy Baseline Surveys : A First International Comparative Analysis. OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions .
- Leonard, M. 2011. Risk Preferences and expected Utility. Economic Inquiry, 264-276.
- Annual report to President. 2009. President Advisory Council of Financial Literacy. United States.
- Lusardi, A. M. 2008. Debt literacy, Financial experiences , and overindebtedness. Dartmouth Working Paper, 36.
- Lusardi, A. 2008. Financial Literacy : An Essential Tool for Informed Consumer Choice. Harvard Business School, 4.
- Lusardi, A. 2009. the National Bureau of Economic Research. The Importance of Financial Literacy.
- Lusardi, A. 2009. Understanding Consumer Credit. Harvard Business School.
- McCormick, M. H. 2009. The Effectiveness of Financial Education . Association for Financial Counseling and Planning Education, 70.
- Meirer, S. 2010. Present Biased preference and Credit Card Borrowing. American Economic Journal, 193-210.
- Mitchell, O. S. 2011. Financial Literacy around the World . National Bureau of Economic Research.
- Moffit, T., E. Daniel, and N. Dickson. 2010. A gradient of Childhood Self Control Practices Wealth, Health and Public Services. Proceeding of the National Academy of Sciences, 108.
- Mulatinathan, S. 2012. Saving Policy and Decision Making in Low Income Households. Russell Sage Foundation.
- NEFE. 2013. Examining Financial Education. National Endowment for Financial Education.
- Parker, A. W. 2012. Inappropriate Confidence and Retirement Planning: Four Studies with

- National Sample. *Journal of Behavioural Decision Making*, 382-389.
- Raben, R. 2013. Power of Financial Planning. *Wall Street Journal*.
- Rio, A. D. 2009. The Impact of Unsecured Debt on Financial Distress Among British Households. Working Paper Series.
- Saeedi, Ali and M. Hamed. 2015. Key Issue for Financial Securities Improvement in Securities Market. Turkey: COMCEC.
- Sara, L. 2011. Household in household Surveys. *LSE Online Research*, 6.
- Schroders. 2014. Understanding Financial Behaviour.
- Shiller, R. J. 2014. Speculative Asset Prices. *Cowles Foundation Discussion Paper* no 1936, 13.
- Tokat, Y. A. 2012. Portfolio Rebalancing in Theory and Practice. *Journal of Investing*, 52-59.
- Tufano, P., A. Lusardi. 2008. Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Dartmouth Working Paper*, 1.
- Rooij, Van, M. A. Lusardi, and R. Alessie. 2007. Financial Literacy and Stock Market Participation. *NBER Working Papers*, 13565.
- Wakker, P. P. 2010. *Prospect Theory: For Risk and Ambiguity*. Cambridge University Press.
- Xiao, J. J. 2007. Financial Literacy of High School Student. *Handbook of Consumer Finance Research*, 163-183.